

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bagi peserta didik bertujuan untuk memberikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri peserta didik dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kepribadian yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan, baik yang di pelajari di Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai ke perguruan tinggi adalah bidang studi matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Matematika di sekolah sebagai salah satu pelajaran yang diberikan dijenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Belajar matematika dipandang sebagai suatu cara untuk melatih kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis. Namun kenyataan banyak peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit.

Pentingnya belajar matematika, tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari sebagai contoh banyak masalah yang dapat disajikan dalam model matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah.

Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik. Menurut (Depdiknas, 2006) salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan aspek yang penting untuk dipelajari pada mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2016), “pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika”. Perlunya pemecahan masalah karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan cara menyelesaikan soal matematika karena dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah menjadi proses berpikir peserta didik yang diperoleh sebelumnya belum terlatih, dapat menjadi sesuatu yang baru.

Hal tersebut sejalan dengan kurikulum pembelajaran matematika yang diterapkan di Indonesia yang mengacu pada rekomendasi *National (council of Teacehers of Mathematics* (NCTM 1920), yaitu menjadikan *problem solving* (pemecahan masalah) sebagai fokus utama pembelajaran matematika. Untuk mendorong proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik diperlukan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang difokuskan pada kesadaran tentang pengetahuan dan proses berpikir peserta didik. Peserta didik harus memiliki kesadaran bahwa peserta didik perlu tahu tentang konsep dasar untuk memecahkan suatu masalah, sadar akan kekurangan dan kelebihan yang peserta didik miliki. Akibatnya dengan kesadaran ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses dimana peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke situasi

baru yang belum dikenal. Kemampuan pemecahan masalah harusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, karena kemampuan pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam melihat relevansi antara pelajaran matematika dengan ilmu lain, serta dalam kehidupan nyata. Peserta didik dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka memahami, dapat menentukan strategi yang tepat, kemudian menerapkan dalam penyelesaian masalah.

Salah satu pemecahan masalah matematika adalah pada materi SPLDV. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan suatu sistem yang terdiri atas dua persamaan linear dua variabel, biasanya melibatkan dua persamaan dan dua variabel. Terdapat beberapa cara atau metode untuk menyelesaikan permasalahan terkait Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) metode tersebut diantaranya adalah metode substitusi, metode eliminasi, metode gabungan, dan metode grafik. Dipilih materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dikarenakan pada materi tersebut, jika disajikan dalam bentuk soal cerita sebagian besar peserta didik belum bisa mengerjakan.

Di SMP Negeri Satu Atap Peke terdapat beberapa peserta didik yang tingkat kemampuan berbahasa indonesia sangat kurang sehingga pada saat menjelaskan materi menggunakan bahasa indonesia peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan. Dan ada juga peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri untuk bertanya atau malu bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Peserta didik di sekolah terbiasa hanya diberikan rumus, contoh soal dan latihan soal. Sehingga mereka hanya mampu mengerjakan soal secara mekanik saja, namun akan mengalami kesulitan apabila diberi soal yang berbeda dengan yang dicontohkan. Sehingga kenyataannya menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan, maka dari itu peserta didik cenderung hanya dapat menyelesaikan soal yang rutin diajarkan oleh guru namun akan membuat kesalahan apabila diberikan soal yang non rutin.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMP Kelas VIII**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Peke dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Peke dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Masalah Matematika

Masalah matematika adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, antara apa yang diinginkan .atau apa yang dituju dengan apa yang terjadi atau faktanya.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar atau masalah yang spesifik.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah proses dimana peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum dikenal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah polya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.
- b. Guru dapat mengembangkan cara mengajar agar peserta didik lebih mengembangkan pola pikir yang dimiliki, sehingga mudah untuk memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika.
- b. Dapat menumbuhkan, membangkitkan, dan memelihara minat belajar peserta didik

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).